
PENGETAHUAN DAN PRILAKU ORANG TUA SEBAGAI DETERMINAN KEJADIAN STUNTING ANAK BALITA DI KABUPATEN KOLAKA

Iis afrianty^{1*}, Nuridah², Yodang³

¹Departemen Kebidanan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

*Email korespondensi: iisafrianty90@gmail.com

²Departemen Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
email: nuridah.usnkolaka@gmail.com

³Departemen Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
email: yodang.usnkolaka@gmail.com

Submitted : 27-03-2022, Reviewed:22-05-2022, Accepted:08-07-2022

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v7i2.901>

ABSTRACT

Stunting is a state of chronic malnutrition for a long time so that it affects the growth of children. This situation can be assessed by the height of the child being below the normal standard of his age. In theory, the risk factors that cause children to suffer from stunting. As a national priority for the Indonesian people, stunting prevention and control efforts must be faced jointly by all elements of the nation. The purpose of this research is to analyze the determinants of stunting in Kolaka Regency. Qualitative study is the approach used in this research, namely the in-depth interview method with parties who meet the criteria then data is collected from a semi-structured interview process, observing, then analyzing text/document studies and using audio and video recordings. The results showed that weight gain during pregnancy was not optimal, the knowledge possessed by parents was also lacking, parents still smoked, the supplementary food given was not appropriate, unfortified instant food was still given and health information was very lacking. The conclusion in this study is that the knowledge possessed by parents is still lacking so that it has an impact on the behavior of parents who do not pay attention to the nutritional intake given to their children, causing the growth and development of their children to be below standard. One of the reasons is the lack of health information regarding stunting, from the causes to the consequences. Therefore, it is better to provide more information about stunting to parents in the future.

Keywords : *Stunting, Knowledge; parental behaviour*

ABSTRAK

Stunting adalah keadaan kurang gizi kronis diwaktu yang lama sehingga berdampak terhadap pertumbuhan anak Keadaan ini dapat dinilai dengan tinggi anak berada dibawah standar normal usianya. Secara teori faktor-faktor resiko penyebab anak menderita stunting. Sebagai proiritas nasional bangsa Indonesia, upaya pencegahan dan penanggulangan stunting harus dihadapi secara bersama oleh seluruh elemen bangsa. Tujuan dilakukan penelitian untuk menganalisis determinan kejadian stunting di Kabupaten Kolaka. Studi kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara secara mendalam pada pihak-pihak yang sesuai kriteria lalu data dikumpulkan dari proses wawancara semi-terstruktur, mengobservasi, lalu menganalisis teks/ studi dokumen dan menggunakan rekaman audio dan vidio. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan berat badan pada saat hamil tidak optimal, pengetahuan yang dimiliki orang tua juga kurang, orang tua masih merokok, makanan tambahan yang diberikan tidak tepat, makanan instan yang tidak terfortifikasi masih diberikan serta

informasi kesehatan yang sangat kurang didapatkan. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan yang dimiliki orang tua masih kurang sehingga memberikan dampak terhadap perilaku orang tua yang tidak memperhatikan asupan gizi yang diberikan kepada anaknya sehingga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya berada dibawah standar. Salah satu penyebabnya yaitu informasi Kesehatan mengenai stunting mulai dari penyebab hingga akibat yang didapatkan itu kurang. Oleh sebab itu sebaiknya kedepan pemberian informasi tentang stunting, kepada orang tua lebih ditingkatkan.

Kata kunci : *Stunting; pengetahuan; perilaku orang tua*

PENDAHULUAN

Stunting terjadi ketika anak mengalami kurang gizi kronis diwaktu yang lama sehingga berdampak pada pertumbuhan anak. Keadaan ini dinilai dengan tinggi anak berada dibawah standar usianya. Waktu lama ini sudah dimulai semenjak ibu hamil hingga usia 24 bulan atau 1000 hari pertama kehidupan (Kemenkes RI, 2018). World Health Organization (WHO), United Nations Children's Fund (UNICEF) dan International Bank for Reconstruction and Development melaporkan bahwa secara global anak-anak yang usianya berada dibawah 5 tahun menderita stunting sebanyak 22,2% atau 150,8 juta anak (WHO & UNICEF, 2018) dan di Indonesia mencapai 27,67% (BPS, 2019) dan Hasil rekapitulasi pemantauan status gizi (PGS) pemerintah kolaka prevalensi balita stunting yaitu 4,70% atau 471 anak (Tim pemantau status gizi, 2019)

Pemerintah memahami dan menyadari tentang masalah tersebut dan menjadikan penanggulangan stunting sebagai prioritas nasional. Pemerintah Indonesia ditahun 2011 mengeluarkan beberapa kebijakan, salah satunya dengan mengikuti gerakan Scaling Up Nutrition (SUN) global dan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG) yang dituangkan dalam Peraturan Presiden no. 42/2013. Komitmen presiden dan wakil presiden pada tahun 2017 dalam rapat kordinasi tingkat menteri memutuskan untuk dilakukan pendekatan multisektoral

dengan melakukan konvergensi program pada semua tingkatan (Satriawan, 2018). Pemerintah membuat program percepatan pencegahan stunting dengan membuat Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 untuk menjadi strategi dalam jangka waktu yang panjang secara terpadu yang merupakan konvergensi intervensi gizi spesifik (Satriawan, 2018).

Sebagai prioritas nasional bangsa Indonesia, maka pencegahan dan penanggulangan stunting merupakan tanggung jawab seluruh elemen bangsa. Kerjasama pemerintahan dan pelaku non pemerintahan harus dilakukan untuk memastikan upaya pencegahan dan penanggulangan stunting efektif dan memberikan hasil yang optimal. Ditargetkan penurunan angka kejadian stunting di Indonesia sesuai dengan target global yaitu sebanyak 40% dari kondisi tahun 2013 sesuai dengan yang ditargetkan oleh World Health Assembly (WHA) ditahun 2025. Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) juga memiliki target pada/ tahun 2030 semua bentuk kekurangan gizi menjadi 0. Sehingga dibutuhkan penurunan prevalensi stunting 19,4% pada tahun 2024 (Kementrian sekretariat negara, 2021).

Tingginya prevalensi stunting disebabkan oleh banyak faktor, kurangnya pengetahuan ibu serta cara mengasuh orang tua, pemberian makanan bergizi, BBLR, dan

keadaan ekonomi merupakan indikasi faktor resiko stunting di usia emas anak. Studi ilmiah yang dilakukan oleh Yanti et al menjelaskan pengetahuan dan perilaku dari keluarga memberikan pengaruh yang sangat erat dengan kejadian stunting (Yanti et al., 2020). WHO juga menjelaskan bahwa rumah tangga, lingkungan, sosial ekonomi dan budaya juga memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting (De Onis & Branca, 2016). Selama ini penelitian penelitian stunting yang dilakukan secara kuantitatif, sehingga peneliti tertarik untuk mengukur pengetahuan dan perilaku orang tua dengan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dan perilaku orang tua sebagai determinan kejadian stunting anak balita di Kabupaten Kolaka

METODE PENELITIAN

Pendekatan studi kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode wawancara secara mendalam dimana, dari proses wawancara data dikumpulkan secara semi-terstruktur, mengobservasi, menganalisis teks/ studi dokumen dan perekaman audio dan video. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wundolako Kabupaten Kolaka, dan dilaksanakan pada bulan Juni 2021 hingga Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak stunting yang berjumlah 5 orang. Dalam penelitian dengan metode kualitatif, sampel akan dihentikan ketika data yang didapatkan telah mengalami saturated (Jenuh). Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat subjektif dimana peneliti dipandu sesuai dengan instrument yang telah dibuat yakni dibagi dalam dua tema besar yaitu pengetahuan orang tua yang terdiri dari yang pertama tingkat pengetahuan orang tua, informasi kesehatan yang diperoleh orang tua seperti apa, yang kedua yaitu perilaku orang tua yang

terdiri dari riwayat pemeriksaan kehamilan, perilaku orang tua, perilaku pemberian makanan, dan kebersihan diri. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: 1) manajemen data dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibentuk dalam dokumen atau dalam bentuk unit-unit data (unit kata atau suatu kalimat), 2) menganalisis transkrip secara menyeluruh lalu ditulis dalam bentuk memo, 3) lalu data dideskripsikan, diklasifikasikan, lalu diinterpretasi kedalam bentuk tema, kategori, atau perbandingan-perbandingan, dan 4) Data dipresentasikan dan divisualisasikan dalam bentuk matriks atau pohon data (Afiyanti & Rachmawati, 2014). *Ethical clearance* ditetapkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Pengurus Daerah Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nomor 75/KEPK-IAKMI/VI/2021.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik dalam penelitian ini yang terdiri dari 5 pasangan orang tua yang anaknya mengalami stunting, rata-rata tamatan SMA sebagai pendidikan responden dan pekerjaannya adalah ibu rumah tangga. Adapun Hasil wawancara dianalisa dan disajikan dalam bentuk narasi:

Pengetahuan

Pengetahuan Orangtua

Pengetahuan orang tua tentang stunting masih kurang, berikut hasil wawancaranya, informan 1:

“saya tidak tahu, cuman menurut saya ini keturunan, karena mamaknya pendek, cuman bapaknya tinggi, ini dikira lama tinggi katanya”

Stunting dianggap sebagai penyakit cacangan Informan 2:

“Stunting itu kayak cacingan, pengaruh cacingan di pak”

Informasi Kesehatan

Kurangnya informasi Kesehatan yang orangtua dapatkan

Informan 1:

“Iye kader saja yang datang timbang, tidak ada penyuluhan, kita tidak tau, itu mungkin kita dikasikan bantuan makanan untuk anak2 kurang gizi, tidak ada dosampaikan apa-apa, langsung ambil saja makanan tambahannya”

Informan 2:

“tidak tahu pak, adaji kader yang selalu datang timbang, tidak pernah ada penyuluhan. Kader hanya datang menimbang saja”

Perilaku Orang Tua

Riwayat Pemeriksaan Kehamilan

Kenaikan berat badan selama hamil tidak optimal sehingga memberikan efek kepada bayinya pada saat lahir.

Informan 1:

“Naik tapi tdk terlalu naik ji, hanya sakit-sakit biasa saat hamil”

Informan 2:

“Saya setiap bulan ke pustu, diperiksa sama bidan, BB naik tetapi sedikit, disuruh istirahat saja”

Informan 3:

“Iye setiap bulan, sama bidan, tidak ada informasi kalau ada kelainan, biasa-biasa saja”

Perilaku Orang Tua

Perilaku orang tua yang masih merokok, hasil wawancara informan 1:

“Iye Bapaknya merokok, tapi kalau merokok saya suruh keluar rumah”

Informan 4

“Iye merokok, cuman biasanya diluar”

Padahal sangat banyak tanaman-tanaman yang lebih bergizi untuk diberikan kepada anaknya.

Informan 5

” disini banyak sayur, daun kelor, bayam, buah papaya tapi masih suka anaknya suka makanan instant”

Pemberian Makanan

Pemberian makanan tambahan tidak tepat sasaran

Informan 5

“Makanan tambahannya selama ini dikasi cuman 2x.kadang dikasi biskuitnya ,dibagi2 juga ke anak2 yang lain”

Selain itu perilaku makan yang diterapkan orangtua masih kurang baik, anak-anak mereka dibiarkan untuk makan makanan instan

“kesadaran masyarakat, perhatian makanan yang bergizi kurang, tidak dibiasakan makanan local. Lebih banyak indomie dimakan. Kurang penyuluhan empat sehat lima sempurna”

Kebersihan diri

Pola hidup bersih dan sehat tidak diterapkan

Informan: 4

“Iye keluar main pakai sandal, kalau hujan sering main tanah, dia gigit jarinya. Tapi pernah dikasi obat cacing”

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Pengetahuan Orangtua

Pengetahuan adalah faktor resiko yang tidak secara langsung terjadinya stunting. Hasil penelitian ini pengetahuan orang tua tentang stunting sangat kurang.

Tidak ada kekhawatiran bagi orang tua tentang kondisi anaknya saat ini, sehingga hal ini bukan menjadi masalah yang serius bagi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel et al prevalensi stunting sangat tinggi mayoritas ibu-ibu memiliki pengetahuan rendah (Daniel et al., 2017). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa rendahnya pendidikan yang dimiliki orang tua juga memberikan efek terhadap resiko gizi kurang (Victora et al., 2021). Pengetahuan yang kurang ini memberikan dampak terhadap perilaku orang tua dalam memantau proses tumbuh kembang anaknya sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan orang tua (Beal et al., 2018).

Informasi Kesehatan

Informasi Kesehatan merupakan poin penting yang juga perlu diperhatikan. Dengan memberikan informasi kesehatan bisa memberikan pengetahuan terhadap orang tua dan keluarga. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan bahwa informasi Kesehatan yang didapatkan itu kurang sehingga memberikan dampak pengetahuan yang kurang. Pengetahuan ibu tentang stunting dan pemantauan tumbuh kembang anak sangatlah penting. Rachmawati et al menjelaskan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan serta sikap keluarga yang baik sangat penting dalam menentukan status gizi anak (Rachmawati et al., 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Pradana putri dan Rong juga menjelaskan bahwa meningkatkan pengetahuan orang tua memberikan efek terhadap pengasuhan dan perawatan anak dalam upaya mencegah ataupun usaha orang tua untuk mengejar pertumbuhan yang terlambat pada anak stunting (Pradana Putri & Rong, 2021) Sehingga informasi petugas Kesehatan sangatlah penting untuk mencegah kejadian stunting ini. Penelitian yang

dilakukan oleh Nikièma et al menjelaskan bahwa ada perbedaan pengasuh dari segi pemilihan pemberian makanan pada orang tua yang mendapatkan konseling dengan yang tidak mendapatkan konseling (Nikièma et al., 2017).

Perilaku Orang tua Riwayat Kehamilan

Stunting dicegah mulai dari 1000 hari pertama kehidupan (HPK) atau sejak hamil hingga anak berusia 2 tahun. Dimasa ini adalah masa emas bagi anak-anak. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa selama masa kehamilan peningkatan berat badan ibu hamil tidak ideal. Selain itu selama hamil ibu sering sakit-sakitan dan tidak terjadi peningkatan berat badan. Hal ini bisa mempengaruhi proses tumbuh kembang janin yang dikandungnya. Pada masa sebelum kehamilan ibu yang memiliki masalah Kekurangan gizi dapat menyebabkan janin mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan yang disebabkan kurangnya jumlah sel-sel tubuh sehingga pengembangan terhambat termasuk perkembangan otak dan organ tubuh lainnya. Kejadian stunting juga berhubungan sangat signifikan terhadap peningkatan berat badan saat hamil (Henukh et al., 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh *A.Imdad et al*, menjelaskan bahwa asupan nutrisi pada saat hamil sangatlah penting terhadap janin mulai dari dalam kandungan hingga lahir dan bertumbuh hingga dewasa (Imdad et al., 2017)

Perilaku orang tua

Prilaku orang tua juga memberikan andil terhadap resiko anak stunting. Dari hasil wawancara pada informan orang tua stunting menyatakan bahwa mereka adalah perokok. Merokok juga menjadi salah satu prilaku orang tua yang merupakan faktor resiko pencetus terjadinya stunting. Nadhiroh

et al dalam penelitiannya menjelaskan bahwa potensi efek buruk yang didapatkan ibu hamil dan anak-anak akibat dari status perokok pasif sangat besar (Nadhiroh et al., 2020). Penelitian Astuti et al mendapatkan hasil bahwa menjadi perokok pasif meningkatkan resiko pada anak-anak (Astuti et al., 2020). Perilaku merokok bisa mempengaruhi pertumbuhan anak karena dapat mengganggu penyerapan zat gizi sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan anak selain itu biaya rokok dapat mengurangi jatah belanja makanan begizi, cek Kesehatan dan lain-lain. Hasil penelitian oleh Tim Pusat Kajian Jaminan Sosial Universitas Indonesia (PKJS-UI) menjelaskan bahwa anak yang orang tuanya merokok akan memiliki peluang mengalami stunting sebesar 5,5% (persentase poin dari reratanya) lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang orangtuanya tidak merokok(Renny Nurhasana et al., 2019)

Pemberian makanan

Pemerintah membuat program untuk menurunkan angka stunting yaitu dengan pemberian makanan tinggi kalori dimulai dari ibu hamil hingga anak balita. Dari hasil wawancara yang dilakukan pemberian makanan tambahan ini tidak tidedapat dilakukan oleh orang tua anak stunting. Sebab makanan tambahan yang diberikan tidak hanya diberikan pada anak stunting tersebut melainkan dibagi-bagikan kepada saudaranya yang lain atau anak-anak tetangga sebayany. Target WHO untuk dapat mengurangi 40% angka kejadian stunting maka harus dilakukan pemberian nutrisi yang yang adekuat (WHO, 2018). Penelitian yang dilakukan lain menjelaskan bahwa kukarangan asupan energi memberikan dampak stunting. Karena untuk pertumbuhan yang optimal dibutuhkan makanan yang banyak mengandung nutrisi. Danie B et al menjelaskan terjadi peningkatan berat badan

yang ideal pada anak 6-24 bulan yang diberikan intervensi pemberian makanan begizi (Imdad et al., 2011)

Kebersihan diri

Perilaku anak yang tidak memperhatikan kebersihan juga dapat memberikan andil terhadap kejadian stunting. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan bahwa kebiasaan anak-anak mereka bermain di tanah tanpa menggunakan sandal serta kebiasaan menggigit kuku tanpa cuci tangan terlebih dahulu. Perilaku tersebut bisa memberikan efek rentan terkena infeksi salah satunya gangguan saluran pencernaan. Infeksi saluran pencernaan ini ditandai dengan nafsu makan berkurang, muntah-muntah, diare dan lain-lain. Keadaan ini jika tidak di tangan secara baik dan cepat maka akan mengganggu prorses pertumbuhan anak dalam jangka panjang. Hasil penelitian sutarto dkk mendapatkan bahwa anak yang berusia 24-60 bulan penting untuk menjaga kebersihan diri mereka sebab kebersihan diri sangat berhubungan erat dengan stunting. Sehingga menjaga perilaku kebersihan anak sangat penting (Sutarto et al., 2021).

SIMPULAN

Kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua memberikan dampak terhadap pola asuh dan status gizi anaknya yang berada dibawah standar. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua. Orang tua tidak memahami, bahwa ketika pertumbuhan dan perkembangan anaknya berada dibawah standar dapat memberikan efek jangka panjang pada anaknya. Saran kami untuk pemerintah wilayah setempat untuk memberikan edukasi yang adekuat terhadap orang tua yang anaknya mengalami stunting

agar dapat mengubah prilaku pola asuh dalam membesarkan anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kementerian Kebudayaan, Riset dan Teknologi kami ucapkan Terima kasih karena telah memberikan bantuan dana untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan*. Rajawali Pers.
- Astuti, D. D., Handayani, T. W., & Astuti, D. P. (2020). Cigarette smoke exposure and increased risks of stunting among under-five children. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 8(3), 943–948. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.02.029>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in <scp>Indonesia</scp>. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Daniel, B., Tesfaye, N., Mekonin, E., Kassa, A., Mensur, K., Zerihun, E., Deriba, K., Tadesse, H., & Yeheyis, T. (2017). Knowledge and Attitude on Growth Monitoring and its Associated Factors among Mothers/Guardians of Children Less than Two Years in Areka Town, Southern Ethiopia, 2017. *Journal of Nutritional Disorders & Therapy*, 07(03). <https://doi.org/10.4172/2161-0509.1000216>
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/MCN.12231>
- Henukh, D., Siti Nur Asyah Jamillah Ahmad, & Aning Pattypeilohy. (2021). The Relationship Between Maternal Weight Gain and Newborn Weight With the Frequency of Stunting in South Central Timor District (TTS). *EMBRIO*, 13(1), 46–55. <https://doi.org/10.36456/embrio.v13i1.3290>
- Imdad, A., Lassi, Z., Salaam, R., & Bhutta, Z. A. (2017). Prenatal Nutrition and Nutrition in Pregnancy: Effects on Long-Term Growth and Development. In *Early Nutrition and Long-Term Health* (pp. 3–24). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100168-4.00001-X>
- Imdad, A., Yakoob, M. Y., & Bhutta, Z. A. (2011). Impact of maternal education about complementary feeding and provision of complementary foods on child growth in developing countries. *BMC Public Health*, 11(S3), S25. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-S3-S25>
- Kemenkes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Pusat data dan Informasi kesehatan:
- Nadhiroh, S., Djokosujono, K., & Utari, D. M. (2020). The association between secondhand smoke exposure and growth outcomes of children: A systematic literature review. *Tobacco Induced Diseases*, 18(March). <https://doi.org/10.18332/tid/117958>
- Nikièma, L., Huybregts, L., Martin-Prevel, Y., Donnen, P., Lanou, H., Grosemans, J., Offoh, P., Dramaix-Wilmet, M., Sondo, B., Roberfroid, D., & Kolsteren, P. (2017). Effectiveness of facility-based personalized maternal nutrition counseling in improving child growth and morbidity up to 18 months: A cluster-randomized controlled trial in rural Burkina Faso. *PLOS ONE*, 12(5), e0177839.

- <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0177839>
- Pradana Putri, A., & Rong, J.-R. (2021). Parenting Functioning in Stunting Management: A Concept Analysis. *Journal of Public Health Research, 10*(2), jphr.2021.2160. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2160>
- Rachmawati, P. D., Triharini, M., & Suciningtyas, P. D. (2021). The contribution of family functions, knowledge and attitudes in children under five with stunting. *Enfermería Clínica, 31*, S296–S300. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.035>
- Renny Nurhasana, Suci Puspita Ratih, Ni Made Shellasih, Aryana Satrya, Tika Dwi Tama, & Rara Warih Gayatri. Perilaku merokok dan dampaknya terhadap kualitas hidup pada keluarga penerima dana bantuan sosial. (2019). Perilaku merokok dan dampaknya terhadap kualitas hidup pada keluarga penerima dana bantuan sosial. *Universitas indonesia sekolah kajian strategik dan global pusat kajian jaminan sosial*.
- Satriawan, E. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024*.
- Sutarto, Reni Indriyani, Ratna Dewi Puspita Sari, Jeffrey Surya, & Rasmi Zakiah Oktarlina. (2021). The relationship between personal hygiene, sanitation, and a history of gastrointestinal infections (diarrhea) with the incidence of stunting in infants aged 24-60 months. *Jurnal Dunia Kesmas, volume 10*(no 1), 56–65.
- Tim pemantau status gizi. (2019). *Profil Kesehatan; Pemantauan status gizi balita*.
- Victoria, C. G., Christian, P., Vidaletti, L. P., Gatica-Domínguez, G., Menon, P., & Black, R. E. (2021). Revisiting maternal and child undernutrition in low-income and middle-income countries: variable progress towards an unfinished agenda. *The Lancet, 397*(10282), 1388–1399. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00394-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00394-9)
- WHO. (2018). Cataloguing-in-Publication Data Reducing stunting in children. In *equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025* . WHO Library.
- WHO, & UNICEF. (2018). *Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2018 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates*. World Health Organization.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak. *Nursing Journal, 3*(1), 1–10.